

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun pengertian metode penelitian menurut (Sri Rochani Mulyani, 2021) adalah sebagai berikut.

“Metode penelitian adalah proses objektif agar memperoleh data dengan maksud dapat dikembangkan dan dibuktikan, sehingga berguna dalam memecahkan masalah dalam bidang tertentu.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei yaitu mengambil sample dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Menurut (Kittur Javeed, 2023) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

“Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk melakukan analisis matematika dan statistik, yang secara fundamental mengukur aspek-aspek seperti sikap, keyakinan, dan perilaku untuk menarik kesimpulan.”

Menurut (Candra Susanto et al., 2024) Data Kuantitatif adalah sebagai berikut.

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring.”

Data kuantitatif diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan pada pengrajin di cibaduyut kota bandung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah survei dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisisioner. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai abjek penelitian yang terkait yaitu variabel *perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis E-Commerce.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik dari suatu permasalahan yang dikaji dan menjadi perhatian dalam suatu penelitian yang nantinya menjadi sasaran untuk memperoleh jawaban ataupun solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ojek penelitian adalah sebagai berikut.

“Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian adalah isu, problem atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset.”

Berdasarkan pengertian di atas maka objek dalam penelitian ini adalah *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan studi empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce menggunakan Metode TAM pada Pengrajin Cibaduyut Kota Bandung. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) memiliki pengertian sebagai berikut.

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode analisis verifikatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut.

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce dengan menggunakan metode TAM.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Primadi,dkk. 2024) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan sebagai berikut.

“Variabel penelitian adalah titik fokus utama dalam desain penelitian, variabel penelitian mengacu pada konsep, fenomena, atau sifat yang diamati atau dinilai secara sistematis dalam konteks penelitian.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan semua hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hak tersebut kemudia ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya tidak dikatakan sebagai variabel, untuk dapat variasi maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut adalah penjelasannya :

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

Menurut (Yusuf, 2019) pengertian variabel bebas adalah sebagai berikut. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat.”

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut (Muhammad Muhyi, 2018) pengertian variabel terikat adalah sebagai berikut. “Variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel Out Put, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Menurut (Dede Hertina et al., 2024) Operasional variabel yaitu “Operasional variabel yaitu proses mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi sesuatu yang dapat di ukur atau diamati secara empiris.”

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No	Skala
Perceived Ease Of Use (X1)	Perasaan yakin seseorang akan teknologi yang akan digunakan bila dirasa mudah dalam penggunaannya sehingga ia akan memakainya (Edi, 2021)	1. Kemudahan Melakukan Pembelian	1-2	Ordinal
		2. Kemudahan Memahami Teknologi dalam Prosedur Pembelian dan Penjualan	3-4	Ordinal
		3. Kemudahan Mengakses Web/Aplikasi	5-6	Ordinal

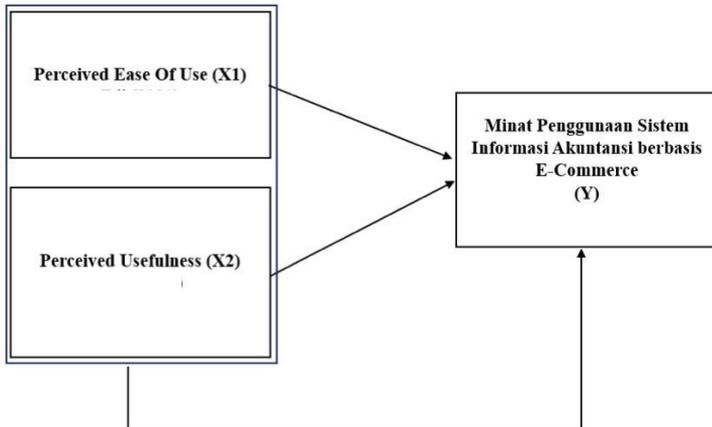
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No	Skala
		4. Kemudahan Memahami Proses Transaksi Keuangan	7-8	Ordinal
		5. Fleksibilitas dalam Pembelian Melalui Aplikasi	9-10	Ordinal
		6. Intensitas Pertolongan Orang Lain dalam Pemakaian Aplikasi	11-12	Ordinal
Perceived Usefulness (X2)	Persepsi kegunaan yakni pengguna teknologi akan memiliki minat memakai teknologi bila sistem informasi tersebut dirasa memiliki manfaat dan dapat membuat hasil pekerjaan lebih meningkat. (Ivan, 2022)	1. Efektivitas dan Efisiensi	1-3	Ordinal
		2. Membandingkan Harga Produk	4-5	Ordinal
		3. Mendapatkan Informasi Mengenai Produk	5-6	Ordinal
		4. Memperlancar Proses Jual Beli Produk	7-8	Ordinal
		5. Penghematan Waktu	9-10	Ordinal
		6. Ketelitian Perhitungan Transaksi	11-12	Ordinal
Minat Penggunaan	Diartikan sebagai kehendak untuk	1. Daya Tarik Tampilan Aplikasi	1-4	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No	Skala
Sistem Informasi Akuntansi berbasis E-Commerce (Y)	menggunakan sebuah objek atau kehendak menggunakan kembali objek tertentu (Jogiyanto, 2017)	2. Sikap Terhadap Otoritas Pengguna	5-8	Ordinal
		3. Sikap Terhadap Model Penyimpanan Kata Sandi	9-12	Ordinal
		4. Tanggapan Pengguna terhadap Aplikasi	13-16	Ordinal

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti hal ini sesuai dengan variabel yaitu “Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness terhadap Sistem Informasi Akuntansi berbasis E-Commerce.” Adapun model penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka penulis menentukan populasi. Definisi populasi menurut (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah 190 pengrajin utama pada tahun 2023 yang ada di Cibaduyut Kota Bandung baik yang sudah maupun belum menggunakan aplikasi shopee sebagai media transaksi dan pencatatan usaha. Pelaku utama/pengrajin utama di Cibaduyut adalah individu atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam

pembuatan produk sepatu dan sandal, mulai dari perancangan, pemotongan bahan, penjahitan, hingga finishing. Mereka biasanya merupakan pemilik usaha atau pengrajin yang memiliki keterampilan khusus serta mengelola proses produksi secara mandiri. Peran mereka sangat penting karena menjadi penggerak utama dalam keberlangsungan industri sepatu lokal di Cibaduyut.

3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

“Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tahun 2023 menyebutkan bahwa data jumlah pengrajin sepatu di cibaduyut berjumlah 190 orang pengrajin utama pada tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e :Tingkat presisi harus toleransi kesalahan pengambilan sampel (umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,1)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 190 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1 atau 10%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{190}{1 + 190(0.1)^2} = 65 \text{ responden}$$

Maka hasil dari perhitungan pendekatan slovin dapat di hasilkan jumlah sampel sebanyak 65 sampel dengan teknik Random Sampling (Sampel Acak) pada pengrajin di Cibaduyut Kota Bandung. Adapun sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pelaku usaha/pengrajin di cibaduyut
2. Telah mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi shopee untuk penjualan atau pencatatan keuangan
3. Bersedia mengisi kuisioner dengan jujur dan lengkap

3.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa “Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaotu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.”

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan cluster sampling (area sampling).”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu proportionate stratified random sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang heterogen dan bestrata secara proporsional.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019) sumber data terbagi kedalam 2 jenis yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Rian Cahyadi, 2022) pengertian data primer

“Data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian data sekunder adalah :

“Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).”

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan sehingga akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Adapun data primer yang diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden pada pengrajin Cibaduyut Kota Bandung. Penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan sehingga akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner (angket) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Kuisisioner

Kuisisioner data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai.

Instrumen kuisisioner menggunakan skala likert 5 point yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Disusun berdasarkan indikator- indikator dari model TAM. Kuisisioner dibagikan kepada responden secara langsung (offline) dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu

(pernah menggunakan shopee, pernah menggunakan fitur keuangan/pencatatan keuangan di shopee).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data yaitu sebagai berikut.

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut.

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar

pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji.

3. Pengolahan data

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa skala likert adalah sebagai berikut.

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan sebagai berikut.

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa katakata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Berikut disajikan tabel analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut.

$$Interval = \frac{(Nilai Max. x \sum Pertanyaan) - (Nilai Min. x \sum Pertanyaan)}{5 \text{ atau Jumlah Kriteria}}$$

Tabel 3. 2 Analisis Deskriptif Perceived Ease Of Use

Nilai Interval	Kriteria
12.0 – 21.6	Sangat Tidak Baik
21.6 – 31.2	Tidak Baik
31.3 – 40.8	Cukup Baik
40.8 – 50.4	Baik
50.4 – 60.0	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Tabel 3. 3 Analisis Deskriptif Perceived Usefulness

Nilai Interval	Kriteria
13.0 – 23.4	Sangat Tidak Baik
23.4 – 33.8	Tidak Baik
33.8 – 44.2	Cukup Baik
44.2 – 54.5	Baik
54.6 – 65.0	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Tabel 3. 4 Analisis Deskriptif Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai Interval	Kriteria
16.0 – 28.8	Sangat Tidak Baik
28.8 – 41.6	Tidak Baik
41.6 – 54.4	Cukup Baik
54.4 – 67.2	Baik
67.2 – 80.0	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

3.5.2 Pengujian Validitas Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data dapat diandalkan dan memberikan hasil yang akurat. Uji validitas menilai apakah kuesioner tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian, sementara uji reliabilitas menilai sejauh mana kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan kata lain, validitas menguji apakah instrumen dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, sementara reliabilitas menguji apakah hasil pengukuran yang dihasilkan konsisten dari waktu ke waktu.

3.5.2 Pengujian Validitas

Pengertian validitas menurut (Sugiyono, 2019) adalah “Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Menurut Ghozali (2018:51) Validitas yaitu “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.”

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam

penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Dengan demikian bahwa nilai pengujian kualitas instrumen (nilai r product moment) menurut Sugiyono (2017:134) bahwa jika $r \geq 0,281$, maka item instrumen dinyatakan valid, dan jika $r \leq 0,281$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah “Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test- rest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya.

Menurut (Sugiyono, 2019) rehabilitas yaitu “Menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

Pada program SPSS 27 fasilitas pengujian yaitu menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai Alpha Cornbach > 0.70 , walaupun nilai $0.60 - 0.70$ masih dapat diterima. Harga koefisien antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui Method of Successive Interval. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Ambil data ordinal hasil kuisioner
- 2) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- 3) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- 4) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- 5) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan tiga uji yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik adalah “Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda yang berbasis ordinary least Square (OLS).” Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui data yang ekstrim (outlier), data distribusi normal, sifat autokorelasi, sifat multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data, dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Data yang baik dan relevan digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak, hal ini dapat dilihat dengan plot probability normal (P-Plot) dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel memiliki masalah multikolerasi atau tidak. Multikolerasi adalah kolerasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan metode nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 ,(Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pegamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa Regresi linier merupakan hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y : Variabel Y (Dependen)

α : Konstanta

β : Koefisien X

X : Variabel X (Independen)

3.6.2 Analisis Korelasi

Uji koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa “untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio salah satunya menggunakan korelasi product moment dimana untuk menguji satu variabel

independen dengan satu variabel dependen.” Menurut (Ghozali, 2018) Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk “Mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen.” Adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasi product moment menurut (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut.

Nilai korelasi pearson paling kecil -1 dan paling besar $+1$. Jika $r =$ korelasi pearson, maka nilai r dapat dinyatakan secara sistematis $-1 \leq 0 \leq +1$. Dimana:

- 1) Apabila $r = +1$, maka korelasi antar dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- 2) Apabila $r = 0$, maka hubungan korelasi antara kedua variabel sangat lebar tidak ada hubungan sama sekali.
- 3) Apabila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila nilai X sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,399	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2023:235)

3.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis (Koefisien Determinasi/R Square) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam variasi naik atau turunnya variabel Y yakni Minat Penggunaan, yang diterangkan oleh pengaruh linier X (Perceived Ease of use, Perceived Usefulness).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan nilai koefisien korelasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

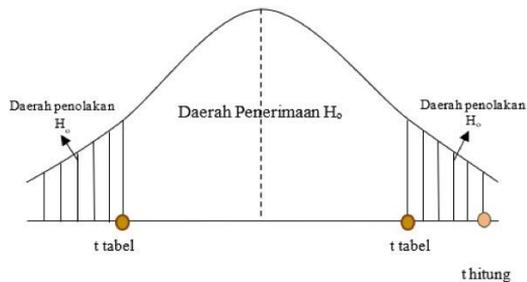
3.6.6 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan ttabel, dengan besar taraf nyata atau probabilitas (besar signifikan) 0,05 atau sama dengan 5%. Selanjutnya, kesimpulan dari perhitungan tersebut diperbandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen Y. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_2) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.



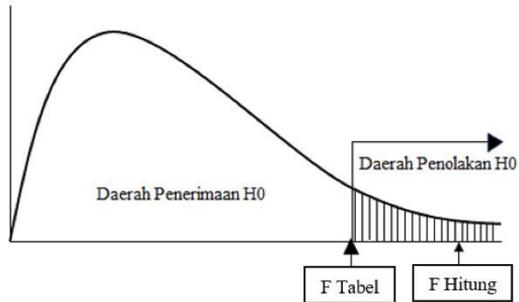
Gambar 3. 2 Uji t

3.6.7 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh peubah bebas terhadap tak bebas secara simultan. Penggunaan Uji F dalam menguji pengaruh peubah bebas secara simultan sering disebut analisis ragam. Tujuan dilakukannya Uji F yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent secara Bersamasama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Perceived Ease of use, Perceived Usefulness, secara simultan terhadap Minat Pengguna.

Pada pengujian selanjutnya, dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau taraf signifikansi 5% atau sama dengan 0,05 dengan degree freedom (df) = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan suatu pengaruh tidak signifikan.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan suatu pengaruh signifikan.



Gambar 3. 3 Uji F

- a. H_0 ditolak jika $F\text{-statistik} < 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. H_0 diterima jika $F\text{-statistik} > 0,05$ atau $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$